

PERAN DEWAN KERAJINAN NASIONAL DAERAH DALAM PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI BATIK BERBASIS TRANSFORMASI DIGITAL DI KOTA BATAM

Qanitha Thalistyana Hana Salsabila
NPP. 30.0283

Asdaf Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 30.0283@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): the author focuses on the problem of using digital transformation that has not been optimal in the development of the batik center industry in Batam city. **purpose** of this research activity is to find out the role of Dekranasda in developing the batik center industry and to find out the efforts that have been made. This study uses a qualitative descriptive **method:** with an inductive approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation studies; then analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The role of Dekranasda is reviewed through five dimensions of the government's role according to Siagian (2009). **Results:** of the study show that Dekranasda has provided motivation such as coaching and training, providing facilities and infrastructure, marketing products offline and online, expanding marketing promotions, providing policies and improving supervision, inventory, conditions, and product sales. **Conclusion:** In connection with these findings, the authors suggest to the Batam City government so that in the future it is able to maintain and be able to improve the batik industry center. so that this can benefit the improvement of the good economy for the people of Batam City.

Keywords: Role, Batik Industry, Digital Transformation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Penulis berfokus pada permasalahan penggunaan transformasi digital yang belum optimal pada pengembangan industri sentra batik di kota batam. **Tujuan:** kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dekranasda dalam melakukan pengembangan industri sentra batik serta mengetahui upaya yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan **metode:** deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi; kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peran Dekranasda ditinjau melalui lima dimensi peran pemerintah menurut Siagian (2009). **Hasil Temuan:** penelitian menunjukkan bahwa Dekranasda telah memberikan motivasi seperti pembinaan dan pelatihan, memberikan sarana dan prasarana, pemasaran produk secara offline dan online, Memperluas promosi pemasaran, memberikan kebijakan dan meningkatkan pengawasan, persediaan, kondisi, dan penjualan produk. Sehubungan **Kesimpulan:** dengan temuan tersebut maka penulis menyarankan kepada pemerintah Kota Batam agar kedepannya mampu mempertahankan dan dapat meningkatkan sentra industri batik. agar hal tersebut dapat memberi manfaat terhadap peningkatan perekonomian yang baik terhadap masyarakat Kota Batam.

Kata Kunci: Peran, Industri Batik, Transformasi Digital

I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan transformasi digital bagi Indonesia dapat dilihat dari Sektor Industri di Indonesia yang mampu bertahan dan terus meningkat salah satunya sektor industri yang berskala Mikro, Kecil, Menengah dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif, sehingga sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor yang sangat penting karena dapat menjaga stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal ataupun daerah.

Kota Batam merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau yang mendapat julukan sebagai kota industri. dengan konsep pengembangan Kota Batam menjadi andalan pusat pertumbuhan perekonomian nasional, hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kota Batam, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dalam Pasal 72 menjelaskan bahwa Pemberdayaan industri adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM) untuk mewujudkan IKM yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan stuktur industri nasional, berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja dan menghasilkan barang atau jasa industri untuk diekspor.

Maka Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Kota Batam dalam memfokuskan beberapa Indikator Kinerja Jumlah Sentra Industri yang dibentuk adalah Indikator dari Program Penataan, Pembinaan, dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Target yang ditentukan didalam RPJMD Kota Batam 2016 – 2021 sebesar 5 (lima) Sentra Industri, yaitu sentra anyaman, sentra kerupuk ikan, sentra rajut, sentra batik dan sentra tenun. Kelima Sentra Industri yang didukung oleh pemerintah daerah seperti Dinas Perindustrian dan perdagangan, Dinas Koperasi, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Salain Dinas-Dinas tersebut, Terdapat Organisasi yang berperan penting dalam pengembangan IKM yaitu Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) yang berfungsi sebagai membina dan mengangkat potensi para pengrajin IKM ke level yang lebih baik.

Berdasarkan surat keputusan Menteri perindustrian dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nomor: 85/M/SK/1980 dan Nomor 072b/P/1980 tentang pembentukan Dewan Kerajinan Nasional. Dengan dipayungi Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 537/5038/Sospol tanggal 15 Desember 1981 dibentuklah organisasi Dewan Kerajinan Nasional Daerah yang susunannya diangkat oleh Ketua Umum DEKRANAS atas usulan Isteri Gubernur sebagai Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah. Dengan keputusan tersebut, DEKRANASDA Kota Batam memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan yang akan ditempatkan di beberapa Sentra Industri. Salah satunya pengembangan Sentra Batik Batam yang menggunakan E-commerce.

Perkembangan batik di Kota Batam sudah berjalan hampir 15 tahun. Kegiatan pelatihan batik pertama kali dilaksanakan di “Rumah Limas” Batu Besar, dengan peserta 15 orang, instruktur dari Balai Batik dan Kerajinan Yogyakarta, sesuai dengan pengembangan, pembinaan berkelanjutan terhadap batik terus dilakukan dan dilakukan, terlebih dengan melekatnya kegiatan Dekranasda Kota Batam di Bidang Perindustrian, dalam bentuk kegiatan Operasional Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) pada tahun 2010 hingga sekarang. Dalam pengembangan sentra batik di Kota Batam, di lakukan dengan empat tahapan kegiatan (proses) yang dilaksanakan selama empat tahun, dimulai dari tahun 2019 s/d. tahun 2022, diantaranya; pembentukan sentra, penumbuhan sentra, pengembangan sentra, dan evolusi.

Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sesuai data online data sistem (ODS) di Kementerian Koperasi dan UKM RI, pada tahun 2020 tercatat ada 81.486 UMKM di Batam dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Kepri. Namun sekitar 1.305 unit yang bergerak disektor industri kecil dan industri menengah yang dikelola masyarakat berupa produk kerajinan tangan, makanan, cinderamata, dan pariwisata tutup akibat pandemi Covid-19. Adanya pembatasan kegiatan berskala besar, maka aktifitas bisnis Sebagian besar dilakukan secara digital seperti proses bisnis dan administrasi. Akibatnya transformasi digital tidak hanya dilakukan pada proses bisnis dari perusahaan ke pelanggan tetapi juga dalam proses bisnis dari perusahaan kepada karyawannya. Sehingga terjadinya akselerasi digital transformasi terjadi pada UKM dan infrastruktur pelanggan. data dari kementerian koperasi dan UMKM, sampai saat ini dari jumlah pelaku UMK, hanya sekitar 13% sudah terhubung ke dunia digital atau menggunakan sarana digital dalam aktivitas bisnisnya. Data dari Dinas koperasi dan UMKM Kota Batam sendiri mencatat dari total 30 juta onboarding digital UMKM di Batam, baru sekitar 18 juta UMKM yang memanfaatkan transformasi digital dalam aktivitas bisnisnya.

Dekranasda Kota Batam telah memberikan pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan yang ditempatkan di beberapa Sentra Industri. Salah satunya pengembangan Sentra Batik Batam yang menggunakan E-commerce. Namun pada kenyataannya, penerapan transformasi digital tidak selalu berjalan dengan mudah. Bahkan Pengembangan inovasi juga sering diabaikan. Keadaan tersebut menyebabkan perkembangan IKM Batik di Kota Batam tidak berjalan optimal. Penggunaan E-commerce oleh pemerintah dinilai belum mampu untuk meningkatkan penjualan produk UKM/IKM, dikarenakan aplikasi tersebut jarang diketahui masyarakat yang ingin membeli produk tersebut. kemudian masih banyak pelaku pengrajin batik belum mengetahui strategi marketing digital untuk meningkatkan pemasaran sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks transformasi digital maupun konteks peran. Penelitian Desi (2021) berjudul Pengembangan UMKM dengan Transformasi Digital Rangka Pertahanan Ekonomi Ditengah Pandemi Covid-19 di Dusun Bendo, Desa Seboto, Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM, diantaranya pelaku UMKM memiliki keterbatasan didalam penguasaan informasi teknologi. Sementara tuntutan kebutuhan atas penggunaan dan penguasaan teknologi informasi tersebut sudah terasa semakin mendesak mengingat tingkat persaingan di pasar lokal, regional maupun global, dimana setiap pelaku usaha mulai dituntut untuk mampu menyajikan informasi secara cepat dan akurat kepada pelanggan.

Penelitian kedua oleh chahyani (2021) berjudul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Gerai Pusat Produk UKM/IKM Pratistha Harsa Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa ada empat strategi pengembangan yang telah dilakukan, yaitu: 1) pemasaran produk secara offline dan online, 2) memperluas promosi pemasaran, 3) membangun komunikasi internal yang lebih baik, 4) meningkatkan pengawasan, persediaan, kondisi, dan penjualan produk. Strategi yang dilakukan berfokus pada empat variabel, yakni pemasaran, promosi, komunikasi dan pengawasan.

Penelitian ketiga oleh Ni Made Widayani, dkk (2021) berjudul Penerapan Transformasi Digital pada UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Dari Hasil penelitiannya memberikan suatu pemilihan model yang tepat bagi para peneliti/akademisi, pemerintah dan penyedia platform layanan digital agar dapat memberikan dampak probabilitas yang lebih baik.

Penelitian keempat oleh Eryc 2022 berjudul Pengaruh Dampak Digitalisasi dan

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. menunjukkan bahwa terdapat enam Variabel yakni Infrastruktur TI, Jangkauan Bisnis TI, Sikap Proaktif TI, Transformasi Digital, Inovasi dan Kinerja perusahaan, menghasilkan beberapa indikator dan memberikan bukti positif dari hubungan linier di antaranya dari masing-masing variabel dapat membangun kemampuan TI, Transformasi Digital, Inovasi dan Kinerja Perusahaan.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya keterkaitan transformasi digital dalam pengembangan UMKM. Hal ini mendukung dugaan awal penulis dalam mengambil topik peran Dekranasda melalui transformasi digital.

Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian terdahulu, yakni mengetahui manfaat transformasi digital dalam pengembangan UMKM di masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti mangacu pada konteks peran pemerintah dalam melakukan pengembangan yang dilandasi dengan undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian dalam pasal 72 dalam melakukan pemberdayaan. Selain itu penulis juga menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:247-252) Adapun beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Perbedaan terakhir, adalah penelitian ini menyajikan bagaimana peran Dekranasda dalam melakukan pengembangan dengan teori peran menurut siagian (2009) sehingga menghasilkan data yang konkrit mengenai adanya peran Dekranasda dalam pengembangan sentra industri batik yang ditunjukkan oleh adanya transformasi digital.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah dalam meningkatkan sentra industri batik melalui transformasi digital di Kota Batam. Lebih lanjut, penelitian ini juga ditunjukkan untuk mengetahui upaya Dewan Kerajinan Nasional Daerah dalam melakukan pengembangan sentra industri batik berbasis Transformasi Digital di Kota Batam.

II METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) Adapun beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data penelitian; *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Penulis mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 31 orang informan yang terdiri dari dua pejabat (KaDisperindag sekaligus wakil ketua harian Dekranasda dan KaDisbudbar sekaligus ketua bidang manajemen usaha Dekranasda), satu orang Kabid Perindustrian sekaligus sekretaris Dekranasda, dua Kepala seksi diperindag, lima pelaku pengrajin batik, dan dua wisatawan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Dekranasda dalam pengembangan sentra industri batik berbasis transformasi digital dengan menggunakan teori peran menurut siagian(2009) terdapat lima dimensi yaitu; selaku modernisator, katalisator, dinamisator, stabilisator, pelopor. Adapun pembahasan dapat dilihat dari subbab berikut.

Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah dalam Pengembangan Sentra Industri Batik Berbasis Digital di Kota Batam

Kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri batik berbasis

transformasi digital di Kota Batam, maka pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam berperan sebagai penyusunan kebijaksanaan strategi, rencana, program, proyek dan proses penyelenggaraan kegiatan pembangunan. Adapun sasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam yang akan dicapai adalah : berkembangnya sentra industri potensial, industri kreatif, industri kecil menengah dan UMKM serta terjaganya stabilitas harga dan ketersediaan pangan, tersediannya ruang untuk ekonomi informal pada Kawasan tertentu, terwujudnya kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang efektif, efisien dan berkualitas.

Berdasarkan sasaran strategis tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam mengupayakan penumbuhan dan pengembangan IKM, antara lain dengan penyalarsan kebijakan tingkat pusat dan provinsi, mensinergikan kegiatan tertentu dengan OPD dilingkungan Pemerintah Kota Batam, dengan Kelembagaan, BUMN, BUMD, Akademisi, Instansi Vertikal, dan lain-lain untuk penumbuhan dan pengembangan IKM, memasukan bentuk kegiatan ke dalam program RPJMD, Menyusun dan menyiapkan regulasi, mengangkat tenaga pendamping/ penyuluh lapangan, melakukan pembinaan, melaksanakan pendampingan melekat dan berkelanjutan dalam menumbuh kembangkan IKM, serta memfasilitasi kegiatan yang dapat mengembangkan IKM di Kota Batam.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengembangan sentra industri batik berbasis digital oleh DEKRANASDA Kota Batam, belum mencapai target yang di inginkan di karenakan berbagai macam hal. Dalam hal ini penulis telah melakukan observasi di lapangan dengan beberapa masyarakat khususnya pelaku industri batik, dan penulis telah menemukan beberapa fakta di lapangan yang dapat di nyatakan bahwa aturan pajak menjadi kendala bagi para pelaku industri batik di Kota Batam sehingga membuat produk IKM sulit berkembang, dalam proses pembuatan kain batik pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam mencari bahan baku, bahkan fasilitas seperti koperasi tidak selalu menyediakan bahan baku setiap saat, batik dibatam masih banyak kurang peminat khususnya anak muda, kurangnya penguasaan pemanfaatan teknologi digital dalam mempromosikan kain batik.

Berdasarkan teori peran menurut siagian (2009:142) bahwa peran pemerintah terlihat dari 5 (lima) wujud utama yaitu selaku modernisator, katalisator, dinamisator, stabilisator, dan pelopor. Maka dari kelima wujud tersebut penulis jadikan lima dimensi untuk mengukur penyelenggaraan bagaimana peran Dekranasda :

Peran Dekranasda Selaku Modernisator

Sebelum terjadinya COVID-19 IKM batik di Kota Batam lebih fokus pada penjualan offline melalui galeri dan beberapa cabang yang dimiliki, serta melakukan workshop dan pameran untuk memasarkan produknya, namun karena perubahan regulasi pemerintah yang menerapkan sistem online untuk segala bentuk kegiatan akibat dampak yang disebabkan COVID-19, ditambah gaya trend masyarakat yang akhir-akhir ini suka belanja yang praktis dan aman mengakibatkan para pembatik di Kota Batam merubah fokus penjualan mereka ke sistem online. Bahkan Dekranasda juga merekrut staff khusus untuk mengurus penjualan online yang dilakukan melalui media sosial seperti whatsapp, Instagram, twitter dan facebook serta platform e-commers yang disediakan oleh Dekranasda.

Bekerjasama dengan pihak lain untuk saling mendukung pengembangan IKM Batik. Pergeseran model fashion yang begitu cepat ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat bisnis harus sering update terhadap arus informasi dan melakukan inovasi-inovasi baru agar dapat memenuhi permintaan pasar yang ada. Dalam hal ini, IKM Batik di Kota Batam harus dapat menyesuaikan dalam perkembangan model model baru. Maka dengan hal tersebut, Dekranasda bergabung dalam perkumpulan para fashion desainer

Batam untuk memperoleh data baru mengenai tren fesyen yang sedang booming, motif atau desain batik yang sedang diminati pelanggan saat ini.

Peran Dekranasda selaku Katalisator

Dalam pelaksanaan pengembangan sentra industri batik di Kota Batam, salah satu upaya yang dilakukan oleh Disperindag dan Dekranasda yaitu pengembangan dalam bentuk pemberian fasilitas dan sarana dan prasarana guna membantu masyarakat pengrajin dalam mengelola hasil kerajinan dengan harapan dapat menambah nilai perekonomian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. H Gustian Riau, SE.M.Si selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sekaligus Wakil Ketua Harian Dewan Kerajinan Nasional Kota Batam melalui hasil wawancara pada hari Jum'at, 13 Januari 2023 di kantor Dinas Perindag Kota Batam menyebutkan, "... Disperindag mencoba bekerja sama dengan Bank BRI, Dana KUR, itu kan seterusnya mereka mau bantu berapa, pemerintah juga sudah menyiapkan bahan-bahannya, contoh bahan batik, kainnya, hampir beberapa ratus juta untuk kita siapkan bagi pemula, pelatihan pemula, lanjutan batik"

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu kunci berkembangnya industri kecil dan menengah di Kota Batam yaitu dengan berkolaborasi berbagai pihak. Hubungan kerja sama antara Dekranasda Kota Batam dan Bank Indonesia dengan membuat program kurasi IKM, program ini berlaku untuk seluruh IKM yang ada di Kota Batam dengan syarat harus mengikuti seleksi, apabila IKM tersebut sudah memiliki standar dan ketentuan yang telah ditentukan maka IKM tersebut akan selalu dibina, baik dana, pemasaran dan tempat.

Peran Dekranasda selaku Dinamisator

Menurut Siagian (2009:142) peran pemerintah sebagai dinamisator adalah "menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala dalam proses pembangunan. Dalam dimensi dinamisator, Pemerintah berperan melalui pemberian pembinaan secara intensif dan efektif kepada masyarakat".

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mendapatkan bahwa pelatihan dan *capacity building* dapat mengembangkan *Life Skill*. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih ditambah persaingan fashion batik Indonesia yang semakin banyak mengharuskan pemilik industri untuk terus belajar terus menerus secara otodidak agar dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Dr. H Gustian Riau, SE.M.Si Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sekaligus Wakil Ketua Harian Dewan Kerajinan Nasional Kota Batam melalui hasil wawancara pada hari Jum'at, 13 Januari 2023 di kantor Dinas Perindag Kota Batam yaitu

Mereka juga diberikan pelatihan, di samping pelatihan itu juga memasarkan produk, jadi kalau hanya sekedar melatih saja, tidak ada membeli tak bisa. Apa yang harus dilakukan adalah yang pertama mereka bergabung lah dengan desainer, pembatik nih kan hanya bisa menyiapkan barang, warna, desain, tapi karena desainnya tidak terlalu populer jadi desainnya biasa saja. nah desainer ini tugasnya untuk merancang produk, kalau batik ini dulu semua polos, kalau sekarang kan tidak, ada kreasi, variasinya, dari desainer ini lah mulai karya-karya mereka

Para pelaku IKM juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan market place yang sedang berkembang, belajar otodidak melalui youtube dan banyak lagi lainnya. Dengan merambah berbagai platform yang tersedia ini barik di Kota Batam dapat bersaing dan tetap bertahan hingga saat ini, bahkan dimasa seperti pandemi COVID-19 ini penjualan juga tetap berjalan meskipun pembelian agak sedikit berkurang karena daya beli dan pendapatan pelanggan yang sedikit akibat efek yang disebabkan Pandemi COVID-19.

Peran Dekranasda selaku Stabilisator

Menurut Siagian (2009:142) sebagai Stabilisator “pemerintah harus dapat menciptakan adanya keadaan politik sosial dan ekonomi yang stabil. Contohnya di bidang ekonomi, pemerintah berupaya membangun berbagai macam sektor ekonomi secara merata di seluruh daerah guna meningkatkan pendapatan masyarakat”. Maka diperlukan Perencanaan bagi setiap organisasi dalam berbagai kegiatan. mengingat perencanaan sebagai petunjuk maka perencanaan merupakan langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap Langkah kedepannya, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya.

Perencanaan yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Maka dalam indikator perencanaan program dan kegiatan-kegiatan operasional, peneliti mewawancarai informan dengan pertanyaan tentang apa saja program dan kegiatan operasional dalam pengembangan sentra industri batik di Kota Batam. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Dr. H Gustian Riau, SE.M.Si Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sekaligus Wakil Ketua Harian Dewan Kerajinan Nasional Kota Batam melalui hasil wawancara pada hari Jum'at, 13 Januari 2023 di kantor Dinas Perindag Kota Batam yaitu, “...2018 mulai kita roadshow kan mulai kita kenalkan, kita cek para pembatik nya, pemilihan model, karena batik ini kalau dia di pajang/dijual saja orang tidak bisa liat, karena di tumpuk-tumpuk tapi tidak pernah diperagakan, akhirnya ibu marlin Wakil Gubernur punya keinginan, kalau lah hanya di pajang di galeri saja kapan orang mau lihat, maka dibuatlah rancangan strategis seperti galeri IKM”

Saat peneliti melaksanakan wawancara, peneliti melihat bahwa Dekranasda Kota Batam telah banyak memberikan program pengembangan bagi para pengrajin batik, salah satunya galeri Dekranasda yang diluncurkan oleh Dekranasda dan bekerja sama dengan Bank Indonesia yang dilengkapi dengan menampung ratusan Produk UKM/IKM termasuk 28 pedagang batik yang telah dilengkapi sarana dan prasarana wisata, juga telah didukung jaringan komunikasi fiber optic.

Peran Dekranasda selaku Pelopor

kemampuan masyarakat di bidang teknologi, dapat dikatakan sangat terbatas, baik teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai bidang pertanian dan perindustrian, maupun teknologi yang menyangkut bidang penghasil jasa. Dengan cara berpikir kreatif dapat memberikan petunjuk bahwa ciri-ciri demikian tidak perlu dipandang sebagai masalah yang tidak teratasi. Terdapat lima keterampilan yang harus dimiliki dan dikelola oleh organisasi untuk dapat masuk dalam ranah transformasi digital sebagaimana diuraikan oleh Sousa & Rocha et al., (2019) sebagai berikut. Satu (1) Artificial intelligence (AI) Sistem perangkat lunak cerdas yang dapat melakukan tugas-tugas agar terus berkembang dua (2) Robotisasi; Generasi terbaru robotika dengan menerapkan sistem AI mencapai kemajuan signifikan dalam produktivitas dan peningkatan kinerja. Misalnya, otomatisasi mobil, yang memungkinkan mereka untuk mengatur sendiri, dapat menyebabkan pengurangan jumlah kecelakaan, menghindari kesalahan manusia dan penyimpangan konsentrasi. Kemudian tiga (3) internet of things; IoT akan membantu menciptakan dan mendistribusikan produk dan layanan baru pada tingkat dan skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Keterampilan berikutnya adalah empat (4) Augmented reality; Dengan bantuan teknologi AR canggih (misalnya, Menambahkan visi komputer dan pengenalan objek) informasi tentang produk bisnis kedalam dunia nyata di sekitarnya menjadi lebih interaktif (misal, geotracking) lima (5) Digitalisasi, mengintegrasikan semua layanan bisnis kedalam teknologi digital, komputerisasi maupun mobile technologies.

Pada prakteknya IKM batik di Kota Batam baru memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang yang diciptakan oleh perusahaan lain. Mereka belum menggunakan aplikasi pintar seperti internet of things atau Sistem perangkat lunak cerdas yang dapat melakukan tugas-tugas yang terus berkembang dengan sendirinya. Hal ini mungkin disebabkan mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Akhirnya para pelaku IKM batik memilih untuk menggunakan teknologi yang disediakan perusahaan lain agar meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

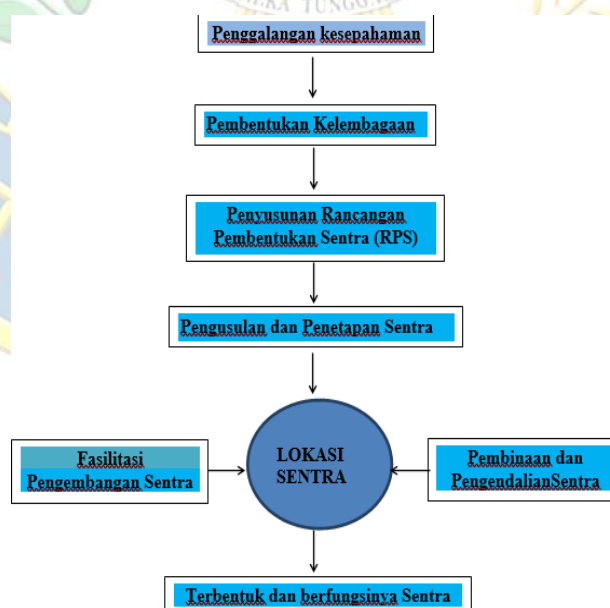
Upaya Dekranasda dalam Mengembangkan Sentra Industri Batik di Kota Batam

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa Dekranasda telah melakukan pengembangan sentra industri batik di Kota Batam. Salah satunya Menyusun strategi pengembangan IKM dengan beberapa kebijakan, program dan kegiatan operasional Dekranasda. Dalam proses pengembangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan terlebih dahulu melakukan penyesuaian kebijakan tingkat pusat dan tingkat provinsi guna pemberdayaan IKM di Kota Batam, setelah itu mensinergikan kegiatan tertentu dengan OPD dilingkungan Pemerintah kota Batam, dengan Kelembagaan, BUMN, BUMD, Akademisi, Instansi Vertikal, untuk penumbuhan dan pengembangan IKM, selanjutnya memasukkan kegiatan tersebut ke dalam program RPJMD dengan menentukan target jumlah sentra IKM.

Selanjutnya ialah Menyusun dan menyiapkan regulasi dalam Peraturan Walikota Nomor 49 Tahun 2018 tentang pemberdayaan batik Batam menjadi khas daerah. Pengembangan sentra batik, direncanakan akan di lakukan dengan empat tahapan kegiatan (proses), dilaksanakan selama empat tahun, dimulai dari tahun 2019 s/d tahun 2022.

Tahap pertama yaitu Pembentukan Sentra IKM Batik, faktor pembentukan sentra IKM Batik ini semata mata muncul dikarenakan kebutuhan lokal akan suatu produk batik yang didukung oleh tersedianya tenaga kerja di setiap wilayah. Faktor lain yang muncul adalah permintaan khusus untuk memenuhi pasar pariwisata (destinasi wisata). Sedangkan faktor inisiatif pemerintah mengarah pada upaya pembukaan kawasan ketika permintaan lokal dan sumberdaya manusia diwilayah tersebut mendukung. Adapun tahapan pembentukan sentra IKM Batik tersebut sebagai berikut;

Gambar 1
tahap pembentukan sentra



Sumber : Kantor Disperindag Kota Batam

Dari tahapan diatas dapat diartikan bahwa pembentukan sentra IKM batik terbentuk berdasarkan pemahaman dan kesadaran para pelaku untuk meningkatkan taraf hidup. dari pola pikir tersebut, terbentuklah suatu komunitas dimana para pelaku IKM berkumpul pada titik lokasi tertentu. Dengan kriteria tertentu, dengan beberapa komunitas dan satu lokasi maka dibentuk lah sebuah sentra. Setelah terbentuknya sentra dilakukanlah pembinaan, pengendalian sentra dan memfasilitasi pengembangan sentra.

Tahap kedua yaitu penumbuhan Pertumbuhan sentra akan mempunyai ciri ciri utama adanya unit usaha baru dan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Untuk maksud diatas, yang perlu dilakukan adalah Pelatihan wirausaha baru, yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada calon pengerajin yang mempunyai bakat dan minat, baik pelatihan manajemen maupun teknis, Memfasilitasi tersedianya bahan baku dan peralatan pendukung bagi pelaku IKM, untuk membantu mempercepat penumbuhan kegiatan pelaku usaha, Menyediakan tenaga penyuluh lapangan IKM, sebagai tenaga pendamping IKM di lapangan, Membangun sarana pendukung, diantaranya rumah produksi, serta sarana prasarana pendukung lainnya.

Selanjutnya tahap ketiga adalah tahap pengembangan, yang dilakukan tahap pengembangan adalah menentukan strategi yaitu meningkatkan kapasitas produksi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang masih terbuka dan mengambil peluang pasar, dengan melalui peningkatan akses teknologi/penggunaan cara dan teknologi baru. pengembangan sumberdaya manusia, melalui kegiatan pelatihan dalam aspek kewiraswastaan, kewirausahaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan keterampilan teknis. Melakukan diversifikasi produk, dengan memperkaya motif motif baru, menggunakan bahan yang beragam dan membuat desain pola motif batik yang berkualitas. Penciptaan iklim usaha yang kondusif, antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha melalui penyederhanaan prosedur perizinan usaha, pengurusan hak cipta terhadap motif serta melakukan pendampingan untuk perlindungan HKI. Bantuan permodalan, diantaranya melalui sector jasa financial formal, sector jasa financial informal untuk membantu peningkatan permodalan. Pengembangan kemitraan, sebagai upaya untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Membentuk kelembagaan khusus, yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuhkembangkan IKM Batik dan juga berfungsi untuk mencari solusi terhadap persoalan yang ada di pelaku IKM batik. Mengembangkan promosi, dengan cara membangun sarana dan prasarana marketing point dalam upaya promosi dan memasarkan hasil produk.

Gambar 2
tahap pengembangan sentra IKM Batik



Sumber : Website Dekranasda Kota Batam

Pada gambar diatas menunjukkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sesuai dengan pengembangan, pembinaan berkelanjutan terhadap batik terus dilakukan, terlebih dengan melekatnya kegiatan Dekranasda Kota Batam di Bidang Perindustrian, dalam bentuk kegiatan Operasional Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) pada tahun 2010 hingga sekarang. Adapun kegiatan kegiatan batik dimaksud antara lain;

- a. Kegiatan kegiatan pelatihan teknis dan manajemen/magang
- b. Penguatan pasar dalam bentuk promosi/pameran pameran
- c. Penyediaan tenaga teknis/pendamping lapangan
- d. Memfasilitasi/bantuan mesin dan peralatan
- e. Memfasilitasi bakap angkat
- f. Melaksanakan lomba desain motif batik
- g. Mengadakan roadshow batik batam mall to mall
- h. Kegiatan Batik Batam Fashion week (BBFW) yang dilaksanakan setiap tahun/ menjadi agenda tahunan
- i. Bermitra dengan pembatik batam/menjadi binaan Dekranasda, sebanyak 7 pelaku dan 8 desainer
- j. Memfasilitasi Pembentukan komunitas batik batam
- k. Memfasilitasi terbentuknya koperasi batik batam
- l. Memfasilitasi terbitnya Perwako Batam, nomor 49 tahun 2018, tentang Pemberdayaan Batik Batam Khas Daerah

Tahap keempat yaitu tahap evolusi, sentra berevolusi akan mempunyai ciri utama, adanya kegiatan lain (multiplayer effect) dari kegiatan utama didalam sentra, diantaranya, adanya perusahaan pemasok bahan baku, untuk memperlancar kegiatan produksi berkelanjutan dan jaminan tepat waktu produksi di tingkat pelaku pada sentra, tumbuhnya outlet/counter pemasaran produk, sebagai ujung tombak pemasaran dan promosi hasil produk di wilayah sentra, munculnya pedagang pengepul sebagai agen penjualan, diharapkan dengan demikian adanya jaminan pasar (pasti dibeli) terhadap produk yang dihasilkan, sebagai salah satu objek kunjungan/study banding dari daerah lain, untuk pembelajaran bagi kelompok tertentu dalam usaha menumbuh kembangkan usaha batik/sentra, salah satu destinasi wisata industri kecil kerajinan, dimana sentra/pelaku usaha diharapkan dapat memberikan layanan terhadap tamu, baik domestic maupun turisme yang ingin melihat/belajar proses atau membeli souvenir/oleh oleh berupa batik, adanya produk turunan dari bahan batik, antara lain adanya produk tas, kipas, dompet dan lain lain dengan menggunakan bahan baku utama dari batik.

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan faktor lain yang menghambat industri batik dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing adalah keterbatasan penggunaan transformasi digital. Dalam menghadapi ancaman perubahan gaya tren belanja masyarakat dan pesaing batik printing yang dominan lebih murah menyebabkan Batik di Kota Batam harus melakukan inovasi produk dan proses pemasarannya. Dalam menghadapi gaya tren belanja masyarakat yang berubah ditambah lagi dengan adanya pandemi COVID-19. IKM Batik di Kota Batam harus mampu menggunakan social media dan platform marketplace

lain yang disediakan oleh perusahaan lain guna untuk menangkap peluang dan menghadapi perubahan gaya tren belanja masyarakat. Untuk menangkap peluang dan menciptakan daya saing dengan perusahaan lain, IKM Batik di Kota Batam juga harus melakukan inovasi-inovasi baru khususnya pada produk agar tetap unggul dan banyak diminati pelanggan. Seperti melihat banyaknya pesaing dalam produksi batik printing, Dekranasda haryus mendukung untuk menambah produksi batik printing dengan menambahkan mesin batik printing dan teknologi baru guna mendukung proses produksinya. Hal ini dilakukan agar Batik di Kota Batam tidak hanya menyasar segmen konsumen menengah ke atas saja namun tetapi juga konsumen menengah ke bawah yang lebih mementingkan harga dari pada kualitas

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan kajian teori yang relevan serta fakta empiris di lapangan maupun hasil wawancara dengan para informan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Dekranasda Kota Batam dalam pengembangan sentra industri batik berbasis transformasi digital di Kota Batam secara umum belum optimal. Berdasarkan analisis peran yang dilakukan diantaranya dimensi katalisator dan dimensi pelopor dirasa belum optimal Faktor penghambat dalam pengembangan sentra industri batik berbasis Transformasi Digital oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Batam adalah Belum optimalnya pemasaran hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya promosi, kurangnya penguasaan teknologi. Hal ini dilihat dari pemberian sarana seperti gerai, workshop dan sarana lainnya harus lebih ditingkatkan mulai dari lokasi yang strategis serta pembaharuan prasarana. Serta dukungan pemerintah untuk mempermudah kebijakan pengembangan batik.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan di beberapa titik sentra batik di Kota Batam, sebagai model studi kasus. Pemilihan sentra batik ini dilatarbelakangi oleh RPJMD Kota Batam Tahun 2016-2021 yang memfokuskan 5 titik sentra untuk dikembangkan di Kota Batam.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) Penulis menyadari masih terbatasnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan sentra industri batik yang diorientasikan untuk mensejahterakan hidup pelaku industri kecil bagi para pembatik melalui berbagai program

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Batam, Kepala Dinas beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, P. 2009. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasioal*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Desi. 2021. “Pengembangan UMKM Dengan Transformasi Digital Dalam Rangka Pertahanan Ekonomi Ditengah Pandemi Covid-19 Di Dusun Bendo, Desa Seboto, Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali”. *Jurnal uby: Fakultas Ekonomi Vol. 2, Jawa Tengah: Universitas boyolali*.
- Ercy. 2022 “Pengaruh Dampak Digitalisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Fakultas Ilmu Komputer Vol. 4, Batam: UIB*.

Iffa, C. 2021. “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Gerai Pusat Produk Ukm/Ikm Pratistha Harsa Kabupaten Banyumas”. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Widnyani, Astiani, dan Lidyanita. 2021. “Penerapan transformasi digital pada ukm selama pandemi covid-19 di Kota Denpasar”. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Binis. Vol. 6, Bali: Universitas Bali Internasional, Universitas Udayana.

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

Peraturan Walikota Batam No 49 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Batik Khas Daerah

<https://ikm-disperindag.kepriprov.go.id>. Rekapitulasi Data IKM Kota Batam pada Tahun 2022.

<https://arsipskpd.Batam.go.id>. Jenis Sentra Industri Kota Batam 2016 – 2022.

<https://disperindag.batam.go.id>.

<https://dekransda.batam.go.id>.

